

**PENGARUH FAKTOR DEMOGRAFI, EXPECTED RETURN, DAN PERSEPSI  
RISIKO TERHADAP PERILAKU INVESTOR**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Manajemen



Oleh :

**REYZIKA RADHINA PUTRI**  
**2014210373**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**

**SURABAYA**

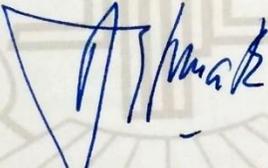
**2018**

**PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH**

Nama : Reyzika Radhina Putri.  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 17 Februari 1996.  
N.I.M : 2014210373.  
Program Studi : Manajemen.  
Program Pendidikan : Sarjana.  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan.  
Judul : PENGARUH FAKTOR DEMOGRAFI, *EXPECTED RETURN*  
DAN PRESEPSI RESIKO TERHADAP PERILAKU  
INVESTOR.

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,  
Tanggal : 8-03-2018



**(Dr. Dra. Ec. Rr. Iramani, M.Si.)**

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,  
Tanggal : 8-03-2018



**(Dr. Muazaroh, S.E., M.T.)**

**Reyzika Radhina Putri**  
**STIE Perbanas Surabaya.**  
**Email : [2014210373@students.perbanas.ac.id](mailto:2014210373@students.perbanas.ac.id)**

**Iramani**  
**STIE Perbanas Surabaya.**  
**Email : [Iramani@perbanas.ac.id](mailto:Iramani@perbanas.ac.id)**

#### ABSTRAK.

*The purpose of this study was to determine the effect of demographic factors, expected return and risk perception on the behavior investor. This study uses the entire population of the investor in Surabaya, Gresik and Sidoarjo, which have investment in their life. The sampling technique using the 100 respondents of this research. Data were analyzed using descriptive analysis, logistic regression and multiple regression analysis using SPSS 16.0. Based on the hypothesis under study then get results that status marital and age have are significantly of behavior investor. Expected return are not significantly of behavior investor and risk perception are positive significantly of behavior investor.*

**Key words :** *Demographic Factors, expected return, risk perception, behavior investor.*

#### PENDAHULUAN.

Investasi merupakan hal penting yang saat ini menjadi kebutuhan bagi setiap individu. Investasi merupakan penanaman sebagian atau keseluruhan modal dengan tujuan utama untuk mendapatkan keuntungan dimasa mendatang. Dijaman seperti saat ini masyarakat mengenal dua paradigma mengenai investasi. Pertama investasi merupakan sebuah keinginan dan yang kedua investasi merupakan sebuah kebutuhan.

Pengaruh faktor demografi investor perlu dipertimbangkan, Hal ini disebabkan dalam perilaku investor dipengaruhi oleh latar belakang diri dan sosial yang berbeda. hal ini dapat terlihat disepanjang proses investasi. Mulai dari perencanaan, pengawasan sampai pengkoordinasian rencana investasi. Terdapat beberapa penelitian tentang demografi. Penelitian yang dilakukan Indah Pratiwi dan Prijati (2015). menyatakan bahwa faktor demografi pada status pernikahan

berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku investor. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Lutfi (2010) menyatakan hal yang berbeda. Hasilnya menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara toleransi risiko investor dan preferensi investasi mereka, sehingga demografi bukan menjadi faktor penentu melainkan faktor demografi masih dipengaruhi oleh faktor pendukung lainnya.

*Expected return* merupakan sebuah prediksi tentang laba atau keuntungan yang akan diperoleh dimasa mendatang. *Expected return* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku investor. Pada penelitian terdahulu mengenai *expected return*. Daniel Raditya T, I Ketut Budiarta dan I Made Sadha Suardikha (2014) menyatakan bahwa *expected return* mempengaruhi perilaku investor. hal ini sejalan dengan penelitian Ryandra Bella (2012). serta Nadia Kartika dan Rr.Iramani (2013)

Pertimbangan mengenai risiko pada saat akan berinvestasi. Merupakan hal yang akan selalu dilakukan oleh investor. Didalam penelitian yang dilakukan oleh Ryanda Bella Rengku (2012) menyatakan bahwa persepsi risiko mempengaruhi perilaku investor, dilihat dari sisi *experience* seorang investor. Hal yang sama diungkapkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Nadia Kartika dan Rr. Iramani (2013), yakni *risk perception* berpengaruh terhadap perilaku investor bila dilihat dari sudut pandang *experience* atau pengalaman dalam berinvestasi. Namun dalam penelitian yang dilakukan Ryanda Bella Rengku (2012). Menyatakan hasil bahwa persepsi risiko investor memiliki hubungan yang positif terhadap *expected return*.

## **KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS.**

### **Perilaku Investor**

Investor merupakan salah satu bagian terpenting dalam hal investasi. Investor adalah seseorang atau individu yang melakukan investasi. Tujuan seorang investor melakukan investasi adalah keuntungan atas transaksi yang dilakukan. Dalam melakukan investasi banyak faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan seorang investor yaitu karakteristik pengambilan keputusan. Selain itu dalam berperilaku banyak faktor yang menjadi pertimbangan yang dapat mempengaruhi perilaku investor.

### **Faktor Demografi**

Faktor Demografi adalah kemampuan dalam diri, maupun penghargaan atau pemberian status diri yang berasal dari lingkungan atau sosial. Pengaruh faktor demografi investor perlu dipertimbangkan karena dalam pengambilan keputusan investasi, seorang investor sering melibatkan lebih dari satu individu tau prefensi dalam mengambil sebuah keputusan. Setiap individu

memiliki perbedaan pengetahuan, keahlian dan pengalaman dalam pengambilan keputusan.

### **Expected Return.**

Return merupakan hasil yang diperoleh dari penanaman modal dalam sebuah investasi jogiyanto (2010). Sedangkan *expected return* merupakan sebuah penilaian *return* atau keuntungan yang berpotensi untuk dicapai oleh seorang investor atas suatu pilihan investasi. Ketika akan menginvestasikan dana untuk investasi seorang investor akan cenderung sangat mempertimbangkan sebuah *return* atas dana investasi yang dikeluarkan, sebagai upah atau imbalan yang diterima dari harga sebuah risiko yang dihadapi.

### **Persepsi Risiko**

Persepsi terhadap risiko merupakan sebuah perkiraan akan kondisi kerugian yang akan terjadi di masa yang akan datang. Seorang investor yang memiliki tingkat *overconfidence* yang tinggi memiliki *risk peception* yang rendah, Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ryanda Bella R (2012) menyatakan bahwa *risk peception* merujuk pada bentuk penilaian risiko seorang investor. Investor akan memperkirakan seberapa besar atau kecil risiko yang ada pada suatu investasi yang akan menjadi tempatnya untuk menginvestasikan dana yang dimiliki.

### **Pengaruh Demografi dan Perilaku Investor**

Faktor demografi merupakan faktor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku investor. Perilaku investor erat kaitannya dengan faktor demografi yang ada didalam diri seseorang. Pengambilan keputusan seorang investor akan didasarkan pada latar belakang diri dan sosial.

Hipotesis 1 : Faktor demografi berpengaruh signifikan terhadap perilaku investor.

### **Pengaruh Expected Return dan Perilaku Investor**

*Expected Return* merupakan harapan atau prediksi keuntungan dimasa yang akan datang. sehingga *expected return* memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perilaku investor. Dalam melakukan in-vestasi *expected return* merupakan sebuah pertimbangan atau alasan pengambilan keputusan seorang investor. Sehingga erat kaitannya dengan perilaku investor. Semakin tinggi *expected return* seorang investor semakin besar pula pengaruh tindakan yang akan dilakukan oleh seorang investor. Biasanya seorang investor akan bersifat *over-convindance* ketika *expected return* mereka tinggi. *Return* merupakan tujuan dari investasi yang dijalankan investor

Hipotesis 2 : Faktor *expected return* berpengaruh positif terhadap perilaku investor

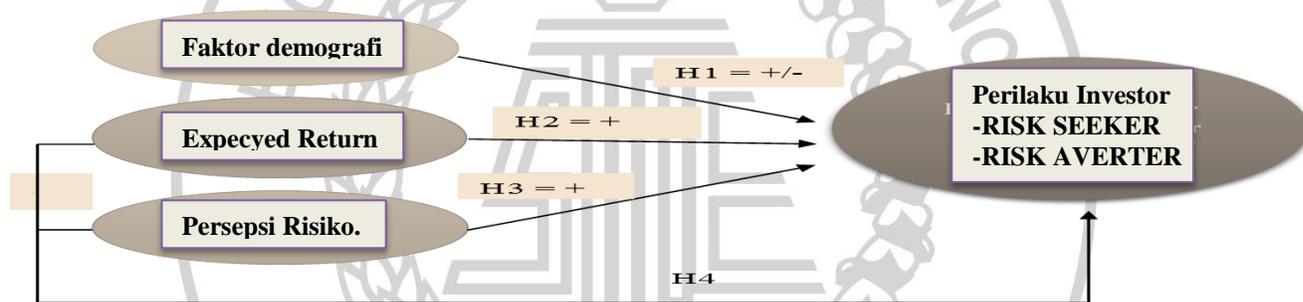
### Pengaruh Persepsi Risiko dan Perilaku Investor.

Persepsi risiko erat kaitannya dengan perilaku investor, sebelum mengambil keputusan mengenai investasi pertimbangan akan kemungkinan risiko yang akan terjadi dimasa mendatang adalah hal yang sangat penting. Semakin tinggi persepsi seorang investor terhadap risiko yang akan terjadi, semakin berhati-hati pula perilaku seorang investor dalam mengambil keputusan.

Hipotesis 3 : Faktor persepsi risiko berpengaruh positif terhadap perilaku investor

### Kerangka Pemikiran.

kerangka penelitian yang mendasari penelitian ini dapat disajikan pada gambar seperti pada gambar dibawah ini.



### METODE PENELITIAN.

#### Klasifikasi Sampel.

Populasi dalam penelitian ini adalah para investor yang memiliki investasi pada sekuritas, asset rill maupun investasi dalam lembaga perbankan maupun non-bank, yang berdomisili di Suraba-ya, Gresik dan Sidoarjo. metode yang digunakan adalah *purpose sampling*.

#### Data Penelitian.

Penelitian ini menggunakan sampel data para investor yang memiliki investasi pada sekuritas, asset rill maupun investasi dalam lembaga perbankan dan non-bank, yang berada berdomisili di wilayah Surabaya,

Gresik dan Sidoarjo. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode survey, dengan menyebarkan kuesioner. Selain itu kriteria investor dalam penelitian ini merupakan seorang investor yang memiliki pendapatan tetap setiap bulan. Diluar pendapatan hasil investasi. Sehingga bagi investor yang tidak bekerja, bukan menjadi kriteria dalam pengujian.

#### Variabel Penelitian.

Variabel Terikat (*dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi (y) yaitu : Perilaku Investor. Sedangkan variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang mempengaruhi (x) yaitu Faktor Demografi, *Ex-pected Return* dan faktor Persepsi Risik

Tabel 1  
Kisi-kisi kuisioner

N	Variabel	Indikator	Item	Sumber.
1	Faktor Demografi.	Jenis Kelamin Usia  Status pernikahan Pendidikan  Jumlah anggota keluarga Pendapatan  Dana Investasi	: P/W 1. < 25 2. 25 – <35 3. 35 - <45 4. ≤ 45 : Menikah/Belum Memikah 1.Magister (S2) 2.Sarjana (S1) 3.Diploma (D3) 4.SMA. 5. < SMA : 1/2/3-4/≥5 <Rp.10.000.000 Rp.10.000.000- < Rp.20.000.000 Rp.20.000.000- < Rp.30.000.000 ≥Rp.30.000.000 <Rp.10.000.000 Rp.10.000.000- < Rp.20.000.000 Rp.20.000.000- < Rp.30.000.000 ≥Rp.30.000.000	Lutfi (2010)
2	Expected Return	<i>Persepsi</i> terhadap Tingkat Keuntungan. 1.Pemilihan Investasi berdasar <i>return</i> 2. <i>Expectasi return</i> tinggi 3.Pemilihan Investasi tanpa pertimbangan	ER 1 ER 2 ER 3	Ryandra Bella Rengku (2012)
3.	Persepsi Risiko	Pemilihan investasi yang berisiko 1. Menggunakan pendapatan bulanan untuk berinvestasi. 2. Menggambil keputusan besar untuk keuntungan besar. 3. Investasi tanpa pertimbangan. 4 investasi berdasar rekomendasi investor lain. 5. Investasi menggunakan intuisi..	PR 1 PR 2 PR 3 PR 4 PR 5	Ryandra Bella Rengku (2012)

4. Perilaku Investor	Perilaku <i>Risk Seeker</i> dan <i>Risk Averter</i> .		Indah Pratiwi dan Prijati. (2015)
	1. Investasi pasar modal.	PI 1	
	2. Investasi berdasar pengalaman terdahulu..	PI 2	
	3..investasi dengan intuisi	PI 3	
	4. Investasi tanpa pertimbangan.	PI 4	
	5. Investasi meski pernah mengalami kerugian.	PI 5	
	6. Prioritas keuntungan besar	PI 6	

## Definisi Operasional.

### Perilaku Investor

Perilaku Investor digolongkan kedalam 2 tipe yakni perilaku investor *risk seeker* dan perilaku investor *risk averse*. Investor yang tidak menyukai risiko atau cenderung menghindari risiko disebut (*risk averse*). Investor jenis ini cenderung bersifat sangat berhati-hati. Hal ini disebabkan karena keamanan investasi menjadi prioritas yang utama bagi investor dengan tipe seperti ini. Sedangkan investor yang menyukai risiko disebut (*risk seeker*). Investor jenis ini adalah investor yang sangat menyukai risiko. Investor jenis ini biasanya sangat mengutamakan tingkat besarnya *return* yang diperoleh tanpa mempertimbangkan tingkat besarnya *risiko* yang akan dihadapi. Para *risk seeker* biasanya memiliki wawasan dan pengetahuan yang cukup serta didukung dengan rasa percaya diri yang kuat.

Pengukuran variabel perilaku investor dengan menggunakan skala pengukuran likert 1 sampai 5 sebagai berikut : (1) Tidak Pernah, (2) Pernah, (3) Jarang, (4) Sering, (5) Sangat Sering.

### Faktor Demografi

Faktor demografi merupakan karakteristik investor yang berkaitan dengan

Sumber data primer, diolah

keluarga, pendapatan perbulan, dan dana investasi Variabel ini diperoleh dengan memodifikasi kuisioner yang dikembangkan oleh lutfi (2010). Variabel tersebut diukur menggunakan skala nominal dan skala ordinal, sebagai berikut :

#### a. Jenis Kelamin.

Untu mengukur variabel jenis kelamin digunakan skala sebagai berikut. (1) pria dan (0) wanita.

#### b. Usia.

Pengukuran variabel ini menggunakan skala sebagai berikut : (1) 25 tahun. (2) 25 - <35 tahun, (3) 35 - <45 tahun, (4)  $\geq$ 45 tahun.

#### c. Status Pernikahan

Satatus pernikahan dalam variabel ini dibedakan menjadi 2 skala pengukuran yakni, (1) menikah dan (0) belum menikah.

#### d. Pendidikan.

Pendidikan akan diklasifikasikan kedalam beberapa jenis golongan, sebagai berikut : (5) Magister /S2, (4) Sarjana/S1,(3) Diploma/D3, (2) SMA, dan yang terakhir (1) <SMA.

#### e. Jumlah Anggota Keluarga.

Berapa banyak jumlah anggota keluarga yang dimiliki oleh seorang investor akan mempengaruhi perilaku seorang investor, berikut ini merupakan skala pengukuran digolongkan sebagai berikut : (!) 1orang, (2) 2orang, (3) 3-4orang, (4), $\geq$ 5 orang.

#### f. Pendapatan

Pengukuran variabel pendapatan akan diukur, menggunakan skala pengukuran sebagai berikut.

- (1) <Rp.10.000.000,
- (2)Rp.10.000.000-<Rp.20.000.000,
- (3)Rp.20.000.000-<Rp.30.000.000
- (4)≥Rp.30.000.000

g. Dana Investasi.

Pengukuran variabel pendapatan akan diukur, menggunakan skala pengukuran sebagai berikut.

- (1)<Rp.10.000.000,
- (2)Rp.10.000.000-<Rp.20.000.000,
- (3)Rp.20.000.000-<Rp.30.000.000
- (4)≥Rp.30.000.000.

### **Expected Return**

*Expected return* merupakan penilaian akan keuntungan atau ekspektasi seorang investor mengenai keuntungan yang akan diterima oleh investor atas suatu pilihan investasi dimasa yang akan datang. Penilaian mengenai tingkat keuntunga yang akan diperoleh dimasa yang akan datang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku investor.

Pengukuran variabel perilaku investor dengan menggunakan skala pengukuran likert 1 sampai 5 se-bagai berikut : (1) Sngat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Kurang Setuju, (4)Setuju,(5) Sangat Setuju.

### **Persepsi Risiko**

Persepsi risiko merupakan sebuah prediksi mengenai suatu kerugian yang akan dihadapi seorang investor, dimasa yang akan datang dari penanaman modal atau investasi yang dijalankan

Pengukuran variabel perilaku investor dengan menggunakan skala pengukuran likert 1 sampai 5 se-bagai berikut : (1) Sngat Tidak Berisiko, (2) Tidak Berisiko, (3) Cukup Berisiko, (4) Berisiko, (5) Sangat Berisiko.

### **Analisis Data.**

Untuk menguji pengaruh faktor demografi, *expected return* dan persepsi risiko terhadap perilaku investor. digunakan alat uji analisis *Logistic Re-gression* dan linear

berganda MRA (*Multiple Regression Analisis*).

Alasan digunakannya uji ini adalah karena pengukuran variabel dalam penelitian ini meng-gunakan Skala *Likert* dan nominal/ordinal. Sehingga alat uji tersebut dirasa sesuai untuk digunakan, serta dirasa mampu mengukur hasil didalam penelitian.

Model Logistik regression digunakan untuk mengukur faktor demografi adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{1}{1+e^{-b_0+b_1X_1+b_2X_2+b_3X_3+b_4X_4+b_5X_5}}$$

Keterangan:

P = Probabilitas perilaku investor.

X1 = Jenis kelamin

X2 = Status

X3 = Pendidikan

X5 = Usia

X6 = Pendapatan X7 = Dana Investasi

X4 = Jumlah Anggota Keluarga

Sedangkan untuk mengukur *expected return* dan persepsi risiko, menggunakan rumus persamaan dalam model linear berganda *Multiple Regression Analisis* (MRA) adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha \pm b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Perilaku Investor.

$\alpha$  : Konstanta.

X2 : *Expected Return*.

X3 : Persepsi Risiko

B2 - 3 : Koefisien regresi yang diuji.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Uji Deskriptif**

Analisis Dekriptif digunakan untuk memberikan ulasan gambaran mengenai

variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu variabel faktor demografi, variabel expected return, dan variabel persepsi

risiko.dan bagaimana pengaruhnya terhadap perilaku investor.

Tabel 2  
Analisis Deskriptif

Variabel	Rata-Rata Jawaban Responden	Keterangan
Perilaku Investor	2.459	Pernah
Expected Return	3.79	Setuju
Persepsi Risiko	2.678	Cukup Berisiko

Sumber data primer, diolah

Berdasarkan pada Tabel 1, diketahui bahwa berdasarkan jawaban responden mengenai perilaku investor sebesar 2.459. Artinya sebagian besar investor didalam penelitian pernah melakukan investasi dengan risiko yang tinggi, dengan harapan untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi dimasa yang akan mendatang.

*Expecetd Return*, memiliki rata-rata jawaban responden sebesar 3.79 artinya sebagian besar responden dalam penelitian

setuju bahwa dalam me-lakukan investasi pertimbangan mengenai keuntu-ngan merupakan faktir yang penting.

Persepsi risiko, memiliki rata-rata jawaban responden sebesar 2.678 artinya sebagian besar res-ponden dalam penelitian yang dilakukan mengatakan bahwa ber-investasi pada risiko dengan tingkat risiko tinggi namun keuntungan besar merupakan berisiko.

### HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN.

Tabel 3  
Analisis Logistik Reresion

.Keterangan	Nilai statistika	
	B	Sig
Jenis Kelamin	-.520	.252
Status Pernikahan	-1.802	.016
Pendidikan	-.099	.683
Jumlah Anggota Keluarga	-.091	.755
Usia	.567	.060
Pendapatan	-.254	.440
Dana Investasi	.406	.104
Constanta	.897	.431
Keterangan	Nilai Hitung	Sig
Chi-Square	10.336	.242
-2 Log Likelihood block 0	128.207	
-2 Log Likelihood block 1	117.879	
Daya Prediksi	66%	
Daya Prediksi Risk Averter	87.9%	
Daya Prediksi Risk Seeker	23.5%	
R <sup>2</sup> Square	13,6%	

Sumber data primer,

## Pengaruh Faktor Demografi (X1) terhadap Perilaku Investor (Y).

Pengaruh faktor demografi Jenis Kelamin bersifat negatif (-), yang berarti dalam analisis ini didapatkan hasil bahwa Laki-laki cenderung bersifat *risk averter* sedangkan perempuan lebih bersifat *risk seeker* atau menyukai risiko.

Pengaruh Status bersifat negative (-) dan signifikan pada tingkat signifikan 5%, yang berarti status pernikahan mempengaruhi perilaku investor. Dalam analisis ini didapatkan hasil bahwa orang dengan status menikah cenderung bersifat *risk averter* sedangkan orang dengan status belum menikah cenderung bersifat *risk seeker*.

Pengaruh Pendidikan bersifat negative (-), Artinya, semakin tinggi tingkat Pendidikan seseorang maka seorang investor cenderung bersifat *risk averter*. Sedangkan semakin rendah tingkat pendidikan seorang investor cenderung bersifat *risk seeker*. Hal ini menandakan bahwa pendidikan berpengaruh terhadap perilaku investor.

Pengaruh Jumlah Anggota Keluarga bersifat negative (-), yang berarti, semakin banyak jumlah anggota keluarga yang dimiliki investor maka seorang investor akan cenderung bersifat *risk averter*.

Pengaruh Usia bersifat positif(+) dan signifikan pada tingkat signifikan 10%, yang berarti, semakin tinggi usia seorang investor akan cenderung bersifat *risk seeker*. Usia berpengaruh signifikan pada perilaku investor.

Pendapatan bersifat negative (-), Artinya seorang investor dengan pendapatan tinggi akan cenderung bersifat *risk averter*.

Pengaruh Dana Investasi bersifat positif (+), Artinya investor dengan dana investasi tinggi akan cenderung bersifat *risk seeker*.

Initial -2 Log likelihood = 128.207 dan turun menjadi 117.879, artinya model fit dengan data. Hal ini dapat dijelaskan bahwa faktor demografi (Jenis Kelamin, Usia, Status, Pendidikan, Jumlah Anggota Keluarga,

Pendapatan Dan Dana Investasi). Mempengaruhi perilaku investor *risk seeker* dan *risk averter*.

Nagelkerke R<sup>2</sup> Square adalah 0.136 = 13,6 %. yang berarti 13,6 % Perilaku Investor Risk Seeker dan Risk Averter mampu diprediksi oleh faktor demografi (Jenis Kelamin, Usia, Status, Pendidikan, Jumlah Anggota Keluarga, Pendapatan Dan Dana Investasi). Sisanya perilaku investor dipengaruhi oleh variabel diluar model.

Berdasarkan tabel Analisis *Logistic Re-gression* didapatkan hasil penelitian bahwa: Kelompok *Averter*, 23.5 %, dapat diprediksi dengan benar. Kelompok *Risk Seeker* 87.9%, mampu di-prediksi dengan benar. Sehingga total daya prediksi model adalah 66,0 %, yang berarti tingkat akurasi model dalam memprediksi perilaku investor *risk seeker* dan *risk averter* tinggi.

Pada penelitian yang telah dilakukan peneliti saat ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa beberapa variabel dalam faktor demografi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku investor. Variabel tersebut adalah status pernikahan dan usia.

Status pernikahan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku investor. Berarti seorang investor berstatus belum menikah akan cenderung bersifat *risk averter*. Hal ini disebabkan ketika seorang investor belum menikah dalam melakukan pengambilan keputusan murni berasal dari dirinya sendiri, dan tidak dipengaruhi pemikiran orang lain (pasangan). Sedangkan seorang investor dengan status telah menikah memiliki pertimbangan yang berbeda dalam pengambilan keputusan. Hal ini disebabkan investor dengan status menikah memiliki pasangan yang akan ikut serta dalam pengambilan keputusan.

Usia memiliki pengaruh yang positif dan signifikan, yang artinya semakin tinggi usia seorang investor akan cenderung bersikap *risk seeker*. Hal ini disebabkan semakin tinggi usia seorang investor risiko yang dihadapi juga akan semakin besar, sedangkan peluang

pilihan akan semakin sempit. Return merupakan expectasi yang harus didapatkan, sehingga keberanian investor dalam berinvestasi merupakan jalan utama. Semakin tinggi usia seseorang kebutuhan yang harus dipenuhi juga tinggi, sehingga memungkinkan seorang investor harus berpikir cepat untuk mendapatkan uang guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Hasil dalam penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Indah Prijanti (2016) yang menyatakan bahwa status pernikahan

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku investor. Artinya investor dengan status belum menikah cenderung lebih menyukai risiko. Sedangkan investor dengan status menikah lebih menghindari risiko. Hal ini disebabkan investor dengan status belum menikah memiliki beban tanggung jawab lebih kecil dibanding investor dengan status menikah.

Tabel 4  
UJI MULTIKOLINEARITAS VARIABEL BEBAS

Variabel	B	t <sub>hitung</sub>	r <sup>2</sup>	Sig
Constant	6.872	2.060		.042
Expected Return	.353	1.332	.072	.186
Persepsi risiko	.299	2.192	.072	.031
Perilaku Investor	F <sub>hitung</sub> = 3.776      Sig = .026 F <sub>tabel</sub> = 2,45      R <sup>2</sup> = .072 Adjusted R. Square = .053			

Sumber data primer, diolah.

Berdasarkan uji F yang didapatkan, dapat dilihat pada tabel 3 diatas :

$R^2 = 0.072$  artinya 7,2 % menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel *Expected Return* (X<sub>2</sub>) dan Persepsi Risiko (X<sub>3</sub>). Berarti secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Perilaku Investor (Y). Hal ini dibuktikan pada tabel 4.11. ( $R^2$ ) yaitu sebesar 0.072, yang menunjukkan bahwa variabel *Expected Return* (X<sub>2</sub>) dan Persepsi Risiko (X<sub>3</sub>) memiliki kekuatan untuk mempengaruhi Perilaku Investor (Y). sebesar 7,2% sedangkan sisanya 92,8 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai  $F_{hit} = 3,776$  dengan taraf sig 0.026. karena sig 0.026 < 0.05, maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima. Berarti secara simultan *Expected Return* dan Persepsi Risiko, secara bersama-sama mempunyai

pengaruh yang signifikan terhadap Perilaku Investor.

**Pengaruh variabel *Expected Return* (X<sub>2</sub>) berpengaruh terhadap variabel terikat Perilaku investor (Y),**

Nilai signifikan sebesar 0.186 > 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima, dan H<sub>1</sub> ditolak. Hal ini menunjukkan *expected return* atau pandangan seorang investor terhadap keuntungan yang akan diperoleh dimasa yang akan datang, tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku investor. dapat disimpulkan bahwa *expected return*, tidak berpengaruh terhadap perilaku investor. Hal ini disebabkan harapan keuntungan tinggi saja tidak menjadi penentu perilaku investor. Dibalik harapan keuntungan yang tinggi pasti terdapat risiko tinggi yang harus dihadapi.

*Expected return* merupakan sebuah prediksi mengenai keuntungan yang akan diperoleh saat seseorang menginvestasikan dana pada sebuah investasi. Sehingga tidak

ada hubungan atau pengaruhnya terhadap perilaku investor akan cenderung bersifat *risk seeker* atau *risk averter*. Saat memilih investasi prediksi mengenai keuntungan memang salah faktor pendukung. Namun hal ini tidak menjadi faktor penentu karena ada hubungan positif antara ke-untungan dan risiko yang akan dihadapi. Artinya ke-untungan bukan menjadi penentu perilaku investor jika hanya berdiri sendiri tanpa memikirkan risiko yang akan dihadapi.

Hasil penelitian saat ini tidak mendukung penelitian terdahulu oleh Daniel Raditya T, I Ketut Budhiarta dan I Made Sadha Suardhika, (2014) yang menyatakan bahwa *expected return* berpengaruh signifikan terhadap perilaku investor.

### **Pengaruh variabel Persepsi risiko (X<sub>3</sub>) berpenaruh terhadap Perilaku Investor (Y).**

Nilai signifikansi sebesar  $0.031 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku investor. Berdasarkan urai-an diatas diketahui bahwa secara parsial variabel *expected return*, tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku investor. Sedangkan persepsi risiko, memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku investor.

Maka ditarik kesimpulan bahwa persepsi risiko memiliki pengaruh secara parsial dan signifikan terhadap perilaku investor. Semakin besar persepsi risiko seorang investor akan cenderung bersifat *risk averter* atau cenderung menghindari risiko dan semakin kecil persepsi seorang investor terhadap risiko, maka investor akan cenderung bersifat *risk seeker*. Hal ini disebabkan perilaku investor dan persepsi risiko saling berhubungan erat. Sebelum bertidak atau melakukan investasi perhitungan mengenai risiko merupakan sesuatu yang akan dipertimbangkan oleh setiap investor.

Risiko merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan saat hendak mengambil keputusan berinvestasi. Artinya persepsi seorang investor terhadap risiko yang dihadapi akan mempengaruhi perilakunya dalam berinvestasi.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nadia Kartika dan R.r Iramani (2013), Ryandra Rengku (2012) serta Zhuo Qiaoa, Ephraim Clarks, Wing-Keung (2012), yang menyatakan bahwa persepsi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku investor.

### **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN.**

Hasil Hipotesis pertama ( $H_1$ ) membuktikan bahwa Faktor demografi pada Status pernikahan berpengaruh negative dan signifikan, investor dengan status menikah cenderung bersifat *risk averter*, sedangkan investor dengan status belum menikah cenderung bersifat *risk seeker*. Usia berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku Investor. Artinya semakin tinggi usia, investor cenderung bersifat *risk seeker*.

Hasil Hipotesis kedua ( $H_2$ ) membuktikan bahwa *Expected return* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perilaku investor. Artinya *expected return* bukan menjadi faktor utama investor cenderung bersifat *risk seeker* atau *risk averter*.

Hasil Hipotesis ketiga ( $H_3$ ) membuktikan bahwa Persepsi Risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku investor. Artinya persepsi risiko merupakan salah satu faktor yang mampu memprediksi perilaku investor cenderung bersifat *risk seeker* atau *risk averter*.

penelitian ini memiliki keterbatasan bahwa peneliti tidak dapat menjangkau seluruh investor yang memiliki investasi di setiap wilayah Batasan penelitian. Melaikan hanya beberapa investor yang dikenal oleh peneliti serta rekomendasi dari teman. Selain itu peneliti juga kesulitan mendapat-kan

responden yang memiliki pendapatan tinggi. Hal ini disebabkan sebagian besar investor dengan pendapatan tinggi sulit atau bahkan tidak mau mengisi kuesioner dikarenakan privasi ataupun kesibukan yang dimiliki/

Keterbatasan kedua penelitian ini adalah nilai  $R^2$  dalam penelitian ini yang rendah yakni 0.072 atau 7,2 %. Artinya ada variabel lain yang memiliki pengaruh lebih besar selain variabel yang menjadi pengukuran dalam penelitian ini. Selain itu dalam penelitian ini variabel persepsi risiko memiliki mean terendah yakni 2.02.

Keterbatasan lain dalam penelitian ini adalah pengukuran risk averter dan risk seeker dalam variabel perilaku investor, yang dirasa kurang mencakup keseluruhan informasi yang didapat oleh responden. Selain itu juga terdapat kesamaan pertanyaan kuisisioner dalam variabel perilaku investor dan persepsi risiko yang membuat hasil penelitian kurang maksimal.

Berdasarkan pada keterbatasan penelitian yang ada, maka saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah Sebaiknya dalam penelitian selanjutnya peneliti memiliki lebih banyak link akses atau metode yang dapat dipergunakan agar dapat menjadikan investor -investor dengan penghasilan tinggi sebagai responden. Selain itu dalam penelitian selanjutnya peneliti memasukkan variabel lain selain variabel yang telah digunakan peneliti dalam penelitian saat ini.

Dalam penelitian ini variabel persepsi risiko memiliki mean yang rendah yakni 2.02, hal ini dikarenakan pandangan setiap investor mengenai risiko berbeda-beda dan masih banyak investor yang memandang risiko berdasarkan diri mereka sendiri tanpa ada dasar teori ataupun pengetahuan yang kuat atas sebuah risiko didalam investasi. Ini membuk-tikan masih sempitnya pengetahuan masyarakat me-ngenai risiko bila dilihat dari sudut pandang ilmu pengetahuan. Hal ini dapat menjadi acuan bagi perusahaan sekuritas maupun perusahaan yang bergerak

didalam bidang investasi dana, agar lebih gencar dalam mensosialisasikan produk investasi berdasar risiko dan tingkat keuntungan yang di-peroleh. Agar masyarakat semakin tertarik yang yakin untuk memulai investasi. Dan perkembangan ekonomi Indonesia dapat semakin berkembang oleh masyarakat dalam negeri. Mengingat saat ini inves-tasi cenderung dikuasai pihak asing.

Selain itu dalam pengukuran variabel perilaku investor. Diharapkan dalam penelitian selanjutnya peneliti menggunakan rujukan jurnal lain yang lebih mampu mengukur pengaruh perilaku investor. Jurnal dengan indikator yang lebih mampu mengukur hal yang seharusnya ingin diukur.

#### DAFTAR RUJUKAN.

- Barber, B, dan T., Odean. 2001. *Boys* : “Gender, Overconfidence, and Common Stock Investment”. *The Quarterly, Jurnal of economics*. Vol 3. No.7. hal 261 – 292.
- Daniel Raditya, I ketut Budhiarta, I made Sadha Suardika. 2014. “Pengaruh Modal Investasi Minimal Di BNI Sekuritas, *Return*, dan Persepsi Terhadap Risiko Pada Minat Investasi Mahasiswa, Dengan Penghasilan Sebagai Variabel *Moderasi*”. *E-jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol 3. No 7. hal 377 – 390.
- Imam Ghozali. 2013. “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS20.*” edisi 5. *Universitas Diponegoro*. Semarang.
- Indah Pratiwi, dan Prijati,. 2015. "Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Jenis Investasi Perilaku Investor Pasar Modal Surabaya". *Jurnal ilmu dan riset managemen*, Vol 7. No 7. hal 1 - 15

Jogiyanto. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi 10. BPFE Yogyakarta

Kiran D, dan U, S, Rao., 2004. "*Identifying investors Group Segments Based on Demographic and psychographic characteristics*". *MBA Project Report, Sri Sathya Sai Institute of Higher Learning*. Vol 7. No 1.

Kusumawati, M. 2013. "Faktor Demografi, *Economic Factors* dan *Behavioral Motivation* dalam Pertimbangan Keputusan Investasi di Surabaya". *Jurnal finestas*. Vol 1. hal 30 - 35.

Lutfi. 2010. "*The Relationship Between Demographic Factors And Investment Decision In Surabaya*". *Jurnal of Economics, Business and Accountancy ventura*. Vol 13. No 3. hal 213 - 224.

Mundrajad Kuncoro 2013, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, vol 12. Erlangga.

Ryanda Bella Rengku. 2012. "Faktor Internal dan Pengaruhnya Terhadap Risk Perseption Dan Expected Return Perception". *Journal of bussines and banking*, Vol 2. No 2. hal 185 - 198.

Zhuo Qiao, Ephraim Clark, Wing-Keung Wong 2014. *Investors Preference Toward Risk : Evidence From The Taiwan Stock And Stock Index Futures Markets*, *journal accounting and finance*. Vol 54. No 2. hal 251 - 274.

